

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Covid – 19

Virus Corona (Corona Virus Disease) adalah virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat. Virus ini berasal dari Wuhan, China dan sampai saat ini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia terutama Indonesia. Virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan dengan berbagai gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam.

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengira hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

Virus corona pada umumnya ditemukan pada hewan-hewan seperti unta, ular, hewan ternak, kucing dan kelelawar. Manusia dapat tertular apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut. Namun dengan kasus meledaknya jumlah kasus di Wuhan, menunjukkan bahwa virus corona ini dapat ditularkan melalui manusia ke manusia. Virus ini ditularkan melalui droplet, yaitu partikel air yang berukuran kecil dan biasanya keluar ketika sedang batuk atau bersin. Apabila cairan tersebut terhirup seseorang akan beresiko tertular penyakit ini.³

Meskipun kemungkinan semua orang dapat terinfeksi penyakit ini, tetapi seseorang yang kondisi daya tahan tubuh rendah, juga mereka yang

³ Ririn Niviyanti Putri, Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010 .

lanjut usia, serta mmemiliki penyakit kronis mudah sekali terjangkit infeksi virus ini.

Seseorang yang terjangkit penyakit ini memiliki gejala rang berbeda-beda sesuai dengan keparahan yang diderita. Pada umumnya mereka akan menunjukkan gejala demam tinggi disertai menggigil, batuk kering, pilek, hidung berair dan bersin-bersin, nyeri tenggorokan dan sesak napas. Gejala tersebut dapat bertambah parah dengan cepat dan menyebabkan gagal napas hingga mengalai kematian. Gejala virus ini biasanya munuldua hari hingga empat belas hari setelah terpapar virus tersebut.

Sebagaimana telah disebut penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak saat itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.⁴ Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁵

Sampai saat ini kasus corona virus telah menyebar luas dan menjangkit banyak korban di berbagai Negara. Pemerintah telah menerapkan restriksi yang ketat untuk memutus rantai penyebaran virus. Sejumlah Negara di isolasi dengan sistem lockdown dan untuk pasien

⁴ Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i 07, no. 06 (2020). Hlm. 556.

⁵ Adityo Susilo et al., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures,” Jurnal Penyakit Dalam Indonesia 07, no. 01 (2020). hlm. 46.

yang terinfeksi dipantau secara ketat. Dengan sistem yang diterapkan tentunya berpengaruh terhadap jalannya perekonomian suatu Negara.

Sejak mewabahnya Covid-19 pemerintah selalu menyuarakan tentang *Social Distancing*, juga berarti tidak menyentuh orang lain, termasuk jabat tangan. Sentuhan fisik adalah cara yang paling memungkinkan seseorang terpapar SARS-CoV2 (virus corona baru) dan cara termudah untuk menyebarkannya. Ingat, jaga jarak sejauh 2 meter dan jangan bersentuhan. *Social distancing* tidak akan dapat mencegah 100 persen penularan, tapi dengan mengikuti aturan sederhana ini, individu dapat memainkan peran penting dalam memperlambat penyebaran virus.

Dengan semakin meluasnya yang terkena corona, maka *social distancing* diganti menjadi *physical distancing*, artinya menjaga jarak fisik sangatlah penting dalam membantu untuk mencegah penyebaran Covid-19. Jika masyarakat tidak mengindahkan hal tersebut dan terus menentang perintah dari pemerintah, itu akan memiliki efek yang menghancurkan bagi masyarakat Indonesia. dan saat ini Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempermudah dan mempercepat penanganan Covid-19 ini. Yang mana pembatasan tersebut meliputi meliburkan sekolah-sekolah, kampus-kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan ditempat atau fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya keramaian atau perkumpulan. Hal demikian itu dilakukan semata-mata bukan untuk membatasi ruang gerak dari berbagai yang berkepentingan, melainkan metode jitu dalam memutus rantai penyebaran covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia terancam krisis. Namun demikian dengan cukup sigap pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dengan memberikan stimulus dunia

usaha dan masyarakat untuk meminimalisir risiko yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung.

Meskipun demikian permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia saat ini merupakan kondisi yang berbeda dengan krisis sebelumnya. Pertama karena kunci dari permasalahan ekonomi adalah wabah, sehingga kondisinya harus bisa mengendalikan wabah itu sendiri dan sudah disepakati oleh pakar ekonomi bahwa penyelamatan jiwa harus diutamakan daripada ekonomi, karena kalau belum bisa mengendalikan wabah maka segala teori yang mengandalkan kebijakan ekonomi itu menjadi tidak berlaku.

Mencermati perkembangan saat ini, kekhawatiran justru muncul dengan kondisi keuangan syariah khususnya lembaga keuangan mikro syariah. Sektor keuangan syariah saat ini lebih di dominasi oleh dua bagian yaitu *capital market* dan perbankan, yang paling mengena adalah lembaga keuangan syariah yang memang berhubungan langsung dengan sektor riil namun dalam hal ini adalah lembaga keuangan mikro syariah. BPRS, KSPPS dan BMT yang melayani unit usaha yang mengandalkan transaksi harian, dengan kecenderungan orang *work from home* itu membuat orang tidak *prefer* melakukan aktivitas di luar rumah sehingga akan berdampak langsung dengan likuiditasnya.

Sementara itu, kebijakan pemerintah untuk meringankan beban pembiayaan masyarakat yang memiliki akses pada dunia perbankan seperti program relaksasi dalam jangka waktu pendek mungkin dapat berjalan efektif, tapi durasi wabah tidak ada yang bisa memperkirakan dirasa tidak cukup memberi solusi untuk sektor riil, karena memang relaksasi diperuntukkan bagi lembaga keuangan, padahal sektor usaha adalah lembaga strategis dari mitra keuangan sektor syariah.

Peningkatan kasus Covid-19 yang tak kunjung usai membuat semua aspek kehidupan ikut bergejolak. Salah satunya berdampak pada aspek ekonomi, terutama yang bergelut dalam dunia perbankan juga ikut merasakan dampak. Pembiayaan dalam dunia perbankan seakan ikut

menjajaki ketidakstabilan. Penurunan pembiayaan pada sisi mudharabah dan kenaikan pada sisi murabahah. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pada profitabilitas bank. Dimana sisi operasionalnya akan terganggu. Akibatnya dana yang disalurkan belum sepenuhnya mengalami kembalian kewajiban dari nasabah.⁶

Saat ini peningkatan risiko lembaga-lembaga keuangan syariah menjadi sesuatu yang tak terhindarkan. Peningkatan risiko ini akan terjadi tidak hanya pada bank umum syariah, tetapi juga pada lembaga-lembaga keuangan syariah lain seperti bank pembiayaan rakyat syariah, perusahaan pembiayaan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah. Di antaranya dalam bentuk risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko pasar dan risiko likuiditas. Di luar itu, lembaga-lembaga keuangan syariah juga akan mengalami perlambatan laju pertumbuhan aset, minimal hingga berakhirnya masa-masa kritis wabah Covid-19. Untuk itu langkah mitigasi untuk menghadapi dampak penyebaran Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia perlu dilakukan.

Pertama, menegaskan posisi bisnis-bisnis syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang sedang berjuang mengatasi wabah Covid-19. Para pelaku ekonomi dan bisnis syariah harus menunjukkan empati dan solidaritas kepada para pemangku kepentingan. Di antaranya memberi kelonggaran *working from home* kepada karyawankaryawan, tetap memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan dalam batas-batas yang memungkinkan dan mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi potensi penyebaran Covid-19 secara keseluruhan.

Kedua, bersiap untuk kemungkinan terburuk serta membuat peta jalan untuk bertahan dan keluar dari dampak penyebaran Covid-19. Belajar dari pengalaman negara-negara lain yang telah lebih dulu menjadi pandemi, pelaku ekonomi dan bisnis syariah tak seharusnya meremehkan

⁶ Aulia Rahman, Analisis Pembiayaan Pada Masa Pandemic, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2 (2020).

dampak wabah Covid-19. Namun, cepat atau lambat penyebaran Covid-19 pasti akan berakhir. Oleh karena itu, peta jalan untuk bertahan dan keluar dari dampak penyebaran Covid-19 juga sangat penting. Peta jalan ini dapat bersifat sederhana atau pun kompleks tergantung pada skala masing-masing bisnis syariah.

Ketiga, mengambil manfaat dari paket stimulus yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi dampak penyebaran Covid-19, baik stimulus fiskal, stimulus nonfiskal, maupun stimulus sektor keuangan. Meskipun paket stimulus yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini masih jauh dari ideal, tetapi setidaknya dapat mengurangi beban yang harus ditanggung bisnis-bisnis syariah di tengah merebaknya Covid-19.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam operasionalnya tidak berbeda dengan perbankan pada umumnya, yakni menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan yang mempertemukan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak. Namun disisi lain, ancaman terhadap paparan virus Covid-19 menjadi tantangan bagi BMT Makmur Sejahtera Wlingi. Berbagai kebijakanpun dikeluarkan manajemen perusahaan untuk tetap dapat bertahan ditengah pandemi Covid-19.

B. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsure yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan maupun lembaga keuangan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan maupun lembaga keuangan seefisien mungkin.

Pendapatan adalah suatu perolehan yang di dapat dari operasional sebuah perusahaan, biasanya disebut dengan istilah yang bermacam-

macam, yaitu pendapatan jasa, penjualan, sewa, bunga, deviden, dan royalty. Komponen penting dari sebuah penetapan laba adalah dalam perusahaan menjadi tolak ukur dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut teori Gregory Mankiw yaitu laba dapat dikategorikan sebagai pendapatan, "pendapatan diperoleh dari laba adalah hasil pengurangan dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjual produknya.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan sama pada akhir periode seperti keadaan semula.⁷

Pendapatan menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan ratib, salary, reward yang merupakan uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya.⁸ Sedangkan menurut Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang maupun jasa piutang ataupun dari sumber-sumber lain.⁹ Jadi menurut istilah, pendapatan adalah uang yang diterima seseorang sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba atau profit dapat diperoleh apabila mendapatkan pendapatan. Dalam hal pendapatan kita tidak terlepas dengan hasil suatu perusahaan yang memperoleh imbalan yang pada umumnya dinamakan

⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), Hlm.21.

⁸ *Ibid*, Hlm 80.

⁹ Alimansyah dan Padji, *Kamus Istilah*, Hlm. 456.

penjualan. Penjualan disini berupa transaksi penjualan barang maupun biaya.¹⁰

Menurut Belkaoui pendapatan dimaknai sebagai :

- a. Aliran masuk asset bersih yang berasal dari penjualan barang dan jasa
- b. Aliran keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan
- c. Produk perusahaan yang dihasilkan dari produksi barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meingkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- e. Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.
- f. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Suatu pendapatan diukur dengan nilai wajar yang diterima, jumlahnya tergantung dari persetujuan antara perusahaan dengan pembeli

¹⁰ Hadi Widjaja dan Rivai Wirasasmita, Manajemen Dana Bank (Bandung: CV Pionir Jaya, 1989) Hlm. 139.

degan pengukuran nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima oleh perusahaan dikurangi dengan jumlah discount dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan, umumnya berbentuk setara kas.

Penghasilan pada dasarnya dihasilkan terbanyak biasanya dari sebuah perolehan keuntungan operasional penjualan produk atau jasa yang telah diberikan. Dalam lingkup perbankan adapun kegiatan operasionalnya yang dijalankan guna memperoleh sebuah penghasilan yaitu sebagai berikut memberikan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, penghasilan atau jasa aktiva yang memberitahukan dan memperkirakan pendapatan.

Pendapatan pada lembaga keuangan bank, diperoleh dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Untuk pendapatan operasional diperoleh dari usaha pokoknya sedangkan non operasional berasal bukan dari usaha pokok bank. Dalam perbankan hasil dari penyaluran dana berupa pembiayaan dapat memberikan menjadi sumber pendapatan bank. Diantaranya diperoleh dari bagi hasil atas kesepakatan mudharabah dan musyarakah, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa atas akad ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik, dan fee serta biaya administrasi atas jasa yang telah diberikan.¹¹

C. Baitul Mall Wa Tanwil / BMT

1. Pengertian BMT

Secara lughowi atau bahasa baitul mal berarti rumah dana dan baitul tanwil berarti rumah usaha.¹² Secara etimologis, istilah “*Baitul Maal*” berarti “rumah uang”, sedangkan “baitut tamwil” mengandung

¹¹ Ismail Nawawi, Perbankan Syariah (Jakarta: CV. Dwiputra PustakaJaya, 2012) Hlm. 482.

¹² Muhammad Ridwan, manajemen Baitul Mall Wa Tanwil (BMT), (Yogyakarta: UII Press,2004), Hlm. 126

pengertian “rumah pembiayaan”.¹³ Sehingga dikatakan bahwa Baitul Maal Wat tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha non profit, seperti zakat, infaq dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Baitul Mall Wa Tanwil adalah lembaga keuangan yang dioperasikan dengan sistem syariat Islam. BMT juga merupakan sebuah institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu yakni sebagai baitul mall yang merupakan kegiatan sosial atau bisa disebut men-tasarufkan dana sosial. Sebagai baitul tanwil yaitu sebagai lembaga bisnis yang bermotif laba.

BMT bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil, melalui berbagai kegiatan menghimpun berbagai jenis simpanan atau tabungan dari nasabah yang biasa disebut anggota dan selanjutnya dikembangkan melalui pembiayaan, investasi atau penyertaan modal usaha bagi anggota lain yang membutuhkan sedangkan baitul mall sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang melakukan kegiatan sosial yakni mendorong, menggerakkan dan menghimpun zakat, infaq, shodaqoh dari para nasabahnya yang kemudian disalurkan melalui kegiatan sosial membantu masyarakat yang kurang mampu.

Dasar hukum Indonesia yang digunakan untuk BMT adalah koperasi. “BMT berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme”.

Dengan demikian adanya lembaga BMT menjadi organisasi legal sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh

¹³ Dr. Jamal Lulail Yunus, S.E., M.M., Manajemen Bank Syariah “ mikro”, Malang: UINMalang Press (anggota IKAPI), 2009, hlm 5

¹⁴ Nurul Huda, Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013, hlm.363

terhadap prinsip-prinsip syariah. Keimanan juga berlandaskan atas keyakinan untuk tumbuh dan berkembang, keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai keuksesan tersebut diraih secara bersama. Berarti BMT tidak dapat hidup hanya bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat. Oleh karena itu dalam pola pengelolaannya haruslah professional.

2. Visi dan Misi BMT

a. Visi BMT

Visi BMT harus mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dalam masyarakat pada umumnya.

Titik tekan perumusan visi BMT dalam mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah disini harus dipadami secara luas yakni tidak hanya mencakup aspek ritual peribadatan seperti sholat, tetapi mencakup segala aspek kehidupan. Sehingga setiap kegiatan yang dioperasikan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.

Masing-masing BMT dapat saja merumuskan visinya sendiri. Karena visi sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnisnya, latar belakang masyarakatnya serta para pendiri lembaga BMTnya. Namun prinsip dalam perumusan visi harus sama dan dipegang teguh. Karena visi sifatnya jangka panjang, maka perumusannya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pendirian tidak dapat begitu saja mengabaikan aspek ini.¹⁵

¹⁵ Ibid , Hlm. 127

b. Misi BMT

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran –berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan Syariah dan ridho Allah SWT.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba modal pada segolongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Masyarakat ekonomi kelas bawah mikro harus di dorong untuk berpartisipasi dalam modal melalui simpanan, penyertaan modal, sehingga mereka dapat menikmati hasil-hasil BMT.¹⁶

3. Tujuan BMT

Didirikannya BMT berkemajuan, meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri.dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung pada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pelemparan pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Untuk

¹⁶ Ibid, Hlm. 128

mempermdah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan uaha yang sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.

4. Prinsip Utama BMT

Dalam melaksanakan usahanya BMT berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikan pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c. Kekelargaan yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- d. Kebersamaan, yakni kesatuan pola piker, sikap dan cita-cita antara semua elemen BMT.
- e. Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik.
- f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi (amalusholih/ahsanu amalah), yakni dilandasi keimanan.
- g. Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

5. Fungsi BMT

- a. Megidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerja lainnya.

- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara *agniya* sebagai *shahibul mall* dengan *du'afa* sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah, dan lain-lain.
- e. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shahibul mall*), baik sebagai pemodal maupun penimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi acuan dalam menyusun penelitian, supaya terjamin keasliannya. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani	Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingk	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi krisis yang	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada persamaan	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada perbedaan objek penelitian dan

RS (2020) ¹⁷	an kinerja bank syariah sebelum masa Covid-19 dan sesudah masa Covid-19. Subyek dalam penelitian ini seluruh perbankan syariah nasional, baik yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS). Data yang digunakan Penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan	diakibatkan pandemic covid-19 ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan secara signifikan. Namun posisi bank syariah ROA masih positif. NPF bank umum syariah sama sekali tidak terganggu sedangkan NPF unit usaha syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. FDR bank syariah sangat	teknik analisis data yang digunakan, yaitu membandingkan data laporan keuangan sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19	perbedaan pada variabel yang digunakan, yaitu menggunakan variabel Return on Assets (ROA), non performing finance (NPF) dan financing to deposit ratio (FDR). Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel pendapatan sebelum dan sesudah covid-19.
----------------------------	---	---	--	--

¹⁷ Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS, Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah, *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.20 No. 2 Desember 2020.

		yang secara resmi telah mempublikasi secara resmi melalui website	stabil. Tidak ada perubahan yang signifikan selama covid-19.		
2.	Aulia Rahman, (2020) ¹⁸	Penelitian ini menganalisis tentang pembiayaan pada masa pandemic. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sederhana, dimana peneliti akan menghitung atau mentabulasi tentang data-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah, juga mempengaruhi terhadap tingkat resiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan yang disalurkan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama jenis penelitian kuantitatif dalam menganalisis dampak covid dilembaga keuangan syariah.	Perbedaan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah NPF dan pembiayaan mudharabah. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variable pendapatan sebelum dan sesudah adanya covid-19.

¹⁸ Aulia Rahman, Analisis Pembiayaan Pada Masa Pandemic, Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2 (2020).

		data yang digunakan.	oleh bank kepada nasabah. Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan operasional bank.		
3.	M. Ja'far Shiddiq Sunariya, S.H. dan Putri Raudhatul Itsnaini (2020) ¹⁹	Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana dampak yang disebabkan oleh virus corona terhadap lembaga keuangan bank syariah. Metode yang digunakan adalah metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 terhadap beberapa sektor, salah satunya sektor ekonomi. Beberapa dampaknya yakni Dampak covid-19 terhadap	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menjelaskan tentang dampak yang ditimbulkan karena adanya covid 19 terhadap lembaga keuangan syariah.	Perbedaan dari penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dan dampak yang dijelaskan mengenai beberapa sector. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode

¹⁹ M. Ja'far Shiddiq Sunariya, S.H. dan Putri Raudhatul Itsnaini, Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah), Pengadilan Agama Martapura 2020.

		<p>penelitian kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengamatan berupa observasi terhadap berita berita yang berkaitan dengan virus covid-19 (corona) ini.</p>	<p>perekonomian di Indonesia 1) Pertumbuhan ekonomi indonesia bisa minus 0,4. 2) Penurunan dalam sektor ekspor dan impor. 3) Sektor UMKM 4) Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Selain itu juga terdapat Dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah: 1) Penyaluran kredit (pembiayaan) 2) Penurunan kualitas asset. 3) Pengetatan margin bunga bersih.</p>		<p>kuantitatif dan dampak yang dipaparkan terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah saja.</p>
4.	Mardhurr ositanings	<p>Penelitian ini bertujuan</p>	<p>Hasil penelitian</p>	<p>Persamaan dalam</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian</p>

<p>ih dan Muhamm ad Syarqim Mahfudz (2020)²⁰</p>	<p>untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap manajemen perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah Analisis Studi komparatif untuk memperbandi ngkan manajemen strategi operasional di Bank Umum Syariah menghadapi Pandemi Covid-19 dan dampak Covid-19 tentang</p>	<p>menunjukkan bahwa fungsi intermediasi Bank, yaitu Pembiayaan dan DPK, semua Bank menunjukkan adanya gejolak. Pada sisi pembiayaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah selama Januari hingga Maret 2020 cenderung meningkat. Sementara itu, Bank Bukopin Syariah, Victoria Bank Syariah dan Bank BJB</p>	<p>penelitian yaitu persamaan pada analisa komparatif data sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19</p>	<p>ini adalah terdapat pada variabel yang digunakan menggunakan variabel untuk mengetahui manajemen strategi operasional dan kegiatan intermediasi perbankan syariah. Variabl yang digunakan yaitu Pembiayaan dan DPK (Penghimpunan Dana). Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel pendapatan sebelum dan</p>
---	--	---	--	---

²⁰ Mardhurrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No. 1, Juni 2020

		kegiatan intermediasi Bank Syariah.	<p>Syariah menunjukkan fluktuatif.</p> <p>Pada sisi Penghimpunan Dana (DPK), Bank Syariah Bukopin menunjukkan penurunan selama Januari hingga Maret 2020.</p> <p>Sementara itu, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah BJB, dan Bank Victoria Syariah menunjukkan fluktuatif.</p>		sesudah covid - 19.
5.	Ilhami dan Husni	Penelitian ini merupakan penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah	Persamaan dalam penelitian ini	Perbedaan penelitian ini terdapat pada

	Thamrin (2021) ²¹	kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Statistik Perbankan Syariah yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengujian penelitian ini menggunakan <i>paired sample t-test</i> untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perbankan	Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil uji rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan di tengah masa pandemi	terdapat persamaan pada teknik analisa yang digunakan. Yaitu menggunakan analisa komparatif sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19	rasio keuangan yaitu menggunakan rasio CAR, ROA, NPF dan FDR. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel pendapatan sebelum dan sesudah covid-19.
--	------------------------------	--	---	---	--

²¹ Ilhami & Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021

		syariah Indonesia, sebelum diumumkan a kasus Covid-19 dan sesudah pengumuman.			
6.	Muhammad Reza Septriawan, Sri Mulyani, M Iqbal (2021) ²²	Penelitian akan melihat dampak restrukturisasi kredit terhadap pendapatan bank-bank di Indonesia. penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan rujukan data yang digunakan adalah data	Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terlihat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -1,260 yang artinya restrukturisasi kredit berpengaruh negatif terhadap pendapatan	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rujukan data skunder.	Perbedaan penelitian ini menggunakan variable restrukturisasi kredit, sementara penelitian penulis hanya menggunakan variable pendapatan sebelum dan sesudah covid-19.

²² Muhammad Reza Septriawan, Sri Mulyani, M Iqbal, Pengaruh Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol 5 No 1, Maret 2021.

		<p>sekunder, berupa laporan keuangan seluruh emiten perbankan (45 emiten) yang dilaporkan dan dirangkum pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>bank, maka dapat disimpulkan bahwa variabel restrukturisasi kredit (X) secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel pendapatan (Y). Semakin tinggi restrukturisasi kredit maka akan semakin rendahnya jumlah pendapatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam</p>	
--	--	--	---	--

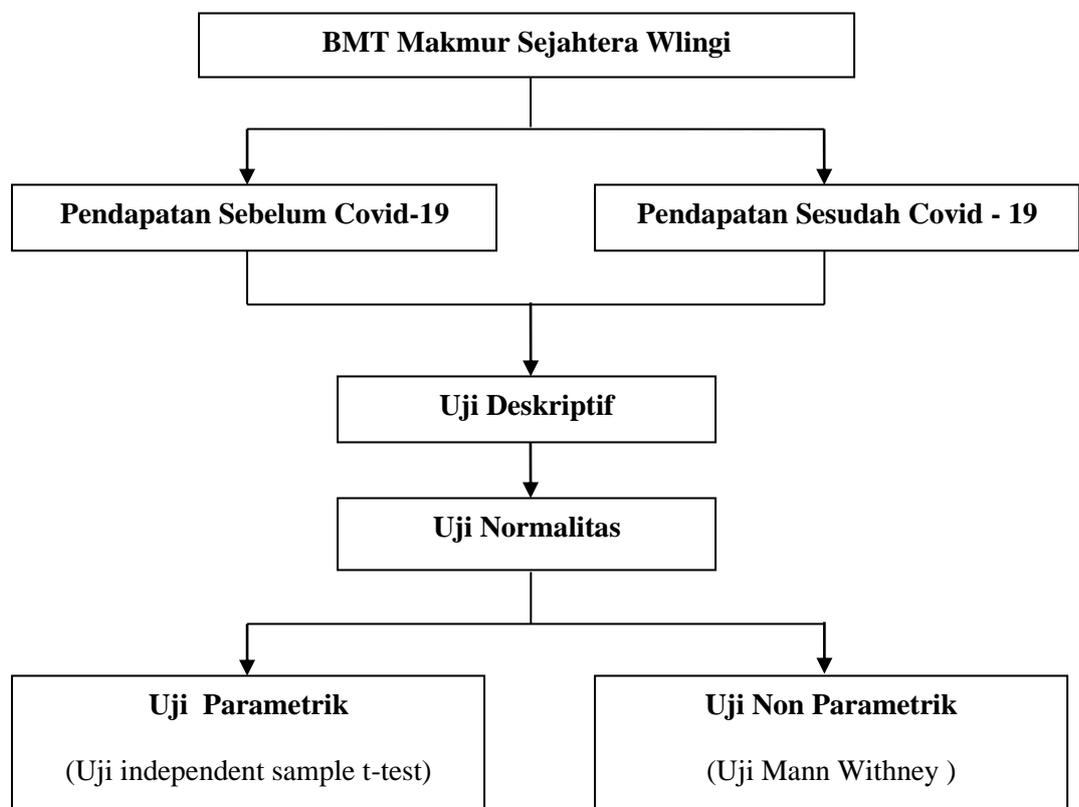
			menerangkan variasi variabel dependen sebesar 0,945 atau 94.5% yang berarti bahwa pengaruh restrukturisasi kredit (X) terhadap pendapatan (Y) sebesar 94.5% dan sisanya 5.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.		
7.	Dinar Riftiasari, Sugiarti Sugiarti (2020) ²³	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada	Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian	Perbedaan penelitian ini menggunakan variable CAR, ROA, LDR, NPL dan BOPO. Sedangkan

²³ Dinar Riftiasari, Sugiarti Sugiarti, Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19, Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), Volume 33 No 2, Desember 2020.

		<p>rata-rata CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO. Metode penelitian ini merupakan metode komparatif yang mencari perbandingan antara kinerja keuangan bank BCA konvensional dan bank BCA syariah dengan metode analisis yang digunakan independent sample t-test. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan</p>	<p>variabel CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19.</p>	<p>komparatif untuk membandingkan data.</p>	<p>penulis menganalisis variable pendapatan sebelum dan sesudah covid-19.</p>
--	--	--	--	---	---

		yang diterbitkan oleh bank BCA konvensional dan bank BCA syariah periode Maret dan Juni 2020.			
--	--	---	--	--	--

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

H_1 : Ada perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya Covid-19 pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.